ILUMINASI: Journal of Research in Education
Vol. 3 No. 2 Tahun 2025 | 105 – 118
http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/ILUMINASI/index

Membangun Karakter Sejak Dini: Studi Kasus Pendekatan Pembelajaran PKn di MI Nurul Huda Rejosari Demak

Siti Sofiyah
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
sitisofiyah@iainkudus.ac.id

Husni Mubarok
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
husnimubarok@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to explore and analyze the learning approaches applied in Civic Education (PKN) at MI Nurul Huda Rejosari Demak, as well as how these approaches contribute to shaping students' character and understanding of national values. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis of instructional materials. The findings reveal that the teacher employs a combination of contextual, constructivist, and Islamic value-based approaches in PKN learning. These strategies have proven effective in enhancing student engagement, reinforcing their comprehension of Pancasila values, and fostering responsible and tolerant behavior in daily life. The study also highlights that the integration of local and religious values serves as a distinctive strength of the madrasah's teaching model. In conclusion, the holistic and contextual learning approaches used in PKN at MI Nurul Huda Rejosari can serve as a model for character education development at the elementary level. The contribution of this research lies in presenting a holistic and contextualized model of Civic Education (PKN) learning approaches that can be used as a reference in developing character education at the primary level, especially in religious-based educational institutions.

Keywords: *Learning Approach; Civic Education; Madrasah Ibtidaiyah; Character; National Values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis pendekatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang diterapkan di MI Nurul Huda Rejosari Demak, serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan kombinasi pendekatan kontekstual, konstruktivistik, dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PKN. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, serta menanamkan sikap tanggung jawab dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dan religius menjadi kekuatan khas dalam strategi pembelajaran di madrasah. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran PKN yang bersifat holistik dan kontekstual di MI Nurul Huda Rejosari dapat menjadi model bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat dasar. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian model pendekatan pembelajaran PKN yang bersifat holistik dan kontekstual, yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat dasar, khususnya pada satuan pendidikan berbasis keagamaan.

Kata kunci: Pendekatan Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Madrasah Ibtidaiyah, Karakter, Nilai-nilai Nasional

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan jati diri peserta didik sebagai warga negara yang baik. Di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), PKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi wahana penting dalam internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan sejak usia dini. Pendidikan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air kepada peserta didik. Melalui PKN juga, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah, 2023). Mata pelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan pengetahuan seputar hak dan kewajiban warga negara, struktur pemerintahan, serta norma hukum yang berlaku, tetapi juga berperan sebagai wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan secara holistik (Mulyasa, E, 2011). Penanaman nilai-nilai karakter dalam PKn bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PKn yang efektif melibatkan pendekatan interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan pemikiran kritis, logis, dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang terkait dengan kewarganegaraan. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan melalui penggabungan materi pembelajaran dengan sumber-sumber nilai karakter dari kearifan lokal serta budaya setempat (Adelia & Muthi, 2024). Dalam konteks pendidikan karakter, PKn berkontribusi signifikan dalam mengembangkan karakter peserta didik, terutama melalui pendekatan yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam PKn meliputi keterlibatan guru, dukungan sekolah dan orang tua, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan sumber daya harus diatasi untuk meningkatkan implementasi yang efektif.

Pendidikan dasar khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menghadapi tantangan signifikan terkait efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Banyak guru masih mengandalkan pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan materi, tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini cenderung menekankan aspek kognitif semata, mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik yang esensial dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik. Penelitian oleh Tarmilah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik, dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton (Tarmilah, T., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Anissa dan Lutfi (2022), yang mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual dan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat membantu

mereka mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi dan diamalkan (Anissa, 2022). Namun, implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn masih menghadapi berbagai kendala. Studi oleh Sarah, Basri, dan Zunidar (2024) mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, kurikulum yang padat dan tekanan untuk menyelesaikan materi dalam waktu tertentu seringkali membuat guru enggan mencoba pendekatan baru yang dianggap memerlukan waktu dan usaha lebih (Sarah & Basri, 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru dalam menyediakan pelatihan yang memadai, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta penyediaan sumber daya yang mendukung penerapan metode pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran PKn di MI/SD dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan jati diri peserta didik sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai pendekatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn di tingkat dasar. Penelitian oleh Rahayu (2020) menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PKn. Sementara itu, studi oleh Wahyuni dan Subagyo (2021) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik serta meningkatkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Penelitian lainnya oleh Hidayat dan Nurlela (2022) menemukan bahwa integrasi media audio-visual dalam pembelajaran PKn berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep kewarganegaraan. Adapun studi oleh Pratama (2023) mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif dalam menanamkan nilai toleransi dan gotong royong kepada peserta didik sekolah dasar. Penelitian terbaru oleh Sari dan Nugraha (2024) menyoroti pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik. Meskipun seluruh penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih terfokus pada aspek media atau model pembelajaran secara umum, tanpa memberikan perhatian khusus pada integrasi pendekatan kontekstual yang terstruktur dalam penyampaian materi PKn. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan merancang pendekatan pembelajaran PKn yang menekankan pada konteks kehidupan nyata peserta didik

serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui strategi pembelajaran aktif dan reflektif yang terarah.

MI Nurul Huda Rejosari, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Kabupaten Demak, berupaya mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang lebih inovatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran PKn di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), mengingat tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional. Namun, berdasarkan observasi awal di MI Nurul Huda Rejosari, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Pendekatan yang digunakan oleh sebagian besar guru masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru dengan dominasi ceramah dan hafalan materi. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak peserta didik yang belum mampu mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka terhadap materi PKn menjadi dangkal dan kurang aplikatif. Beberapa guru juga mengaku mengalami kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi PKn dengan konteks nyata di sekitar peserta didik. Di sisi lain, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik turut menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Kurangnya pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual juga turut memperburuk keadaan tersebut.. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pendekatan pembelajaran PKn yang digunakan oleh guru di MI Nurul Huda Rejosari Demak; (2) Menganalisis efektivitas pendekatan tersebut terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan; serta (3) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PKn di tingkat MI/SD secara lebih efektif dan bernilai. Pendekatan pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sawitri (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Sebatu Gianyar. Keaktifan peserta didik mencapai kriteria aktif, dan hasil belajar mencapai ketuntasan 85,71% sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan (Ni Pt Eka Sawitri, 2012). Namun, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn juga perlu diperhatikan. Susanti (2019) mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SD, antara lain

kurangnya pemahaman dan ketelitian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, rendahnya motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar nilai-nilai karakter, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua (Susanti, 2019). Dalam konteks ini, penting untuk melakukan studi kasus di MI Nurul Huda Rejosari Demak untuk menggambarkan secara konkret bagaimana pendekatan pembelajaran PKn yang inovatif dan kontekstual diterapkan di lapangan, bagaimana tantangannya, dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan sikap dan pemahaman peserta didik. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PKn di tingkat MI/SD secara lebih efektif dan bernilai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan komprehensif praktik penerapan pendekatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di MI Nurul Huda Rejosari Demak. Studi kasus memungkinkan pemahaman mendalam terhadap konteks, pelaku, dan proses yang terlibat dalam praktik pembelajaran yang menjadi fokus kajian (Creswell, J. W., 2015).

Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Huda Rejosari Demak yang dipilih secara purposif karena sekolah ini dianggap menerapkan pendekatan pembelajaran PKN secara variatif dan kontekstual. Subjek penelitian meliputi: Guru mata pelajaran PKN kelas IV, peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 anak, Kepala madrasah, Wali kelas yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: 1) Observasi, dilakukan secara partisipatif terhadap proses pembelajaran PKN, dengan mencatat strategi, pendekatan, serta respon peserta didik di kelas; 2) Wawancara semi-terstruktur, dilakukan dengan guru, kepala madrasah, dan peserta didik untuk memperoleh perspektif mendalam mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan; 3) Dokumentasi, mencakup analisis terhadap RPP, silabus, catatan guru, foto kegiatan pembelajaran, dan karya peserta didik sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: 1) reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyaring data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, dari hasil

wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran PKn, keterlibatan peserta didik, dan tantangan dalam pelaksanaan. Data yang tidak relevan, seperti cerita di luar konteks pembelajaran PKn, dieliminasi agar analisis menjadi lebih terfokus dan sistematis; 2) penyajian data, setelah data direduksi, peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks agar memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Sebagai contoh, peneliti membuat tabel yang memuat ringkasan hasil wawancara dengan guru terkait metode yang digunakan, serta membuat matriks perbandingan antara pendekatan yang digunakan dan respons peserta didik di kelas. Narasi deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan situasi pembelajaran berdasarkan hasil observasi, seperti bagaimana guru memulai pelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana peserta didik merespons kegiatan tersebut; 3) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti mulai menarik pola, tema, atau makna dari data yang telah disajikan. Misalnya, ditemukan bahwa guru yang menerapkan pendekatan kontekstual lebih berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dibanding yang menggunakan metode ceramah. Temuan tersebut kemudian diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti catatan observasi, wawancara, dan dokumen perangkat pembelajaran. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, dan peserta didik) untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan, seperti meminta guru meninjau kembali ringkasan wawancara atau interpretasi data yang berkaitan dengan mereka. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan kenyataan yang dimaksudkan oleh informan. Dengan pendekatan ini, analisis data dilakukan secara sistematis, valid, dan akurat, sehingga dapat menggambarkan secara objektif kondisi pembelajaran PKn di MI Nurul Huda Rejosari Demak.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan pembelajaran PKn di MI Nurul Huda Rejosari Demak, serta menganalisis dampak dan tantangan yang dihadapi dalam praktiknya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara guru dan

peserta didik, serta studi dokumentasi, ditemukan bahwa terdapat berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn. Hasil penelitian ini dibahas dalam tiga aspek utama: (1) Ragam pendekatan yang diterapkan, (2) Dampak pendekatan terhadap pembelajaran peserta didik, dan (3) Kendala dan strategi pemecahan.

1. Ragam Pendekatan Pembelajaran PKn di MI Nurul Huda Rejosari Demak

Guru PKn di MI Nurul Huda Rejosari Demak menerapkan beberapa pendekatan secara terpadu dan fleksibel, disesuaikan dengan tema, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik di kelas.

a. Pendekatan Tematik-Integratif

Sebagai madrasah yang menerapkan Kurikulum 2013, pembelajaran di MI dilakukan secara tematik. Dalam konteks ini, pembelajaran PKn tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dalam satu tema besar, seperti "Indahnya Kebersamaan" atau "Kewajiban dan Hakku". Guru menyusun RPP yang mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran.

Observasi menunjukkan bahwa integrasi ini dilakukan secara cukup efektif. Misalnya, ketika membahas kerja sama di lingkungan sekolah, guru mengaitkannya dengan kegiatan membuat poster pada pelajaran SBdP dan menulis deskripsi kegiatan gotong royong pada pelajaran Bahasa Indonesia (Hasil Observasi, 2025). Hal ini selaras dengan pendapat Majid (2014) bahwa pendekatan tematik-integratif mampu membangun keterpaduan konsep serta mengembangkan keterampilan berpikir lintas mata pelajaran.

b. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL)

Guru aktif mengaitkan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Contohnya, dalam pembahasan norma dan aturan, guru mengajak diskusi tentang peraturan di rumah dan sekolah, serta peristiwa nyata seperti pemilihan ketua kelas untuk mengenalkan konsep demokrasi (Wawancara dengan Guru PKn, 2025).

Menurut Johnson (2002), pendekatan kontekstual menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui keterkaitan antara pengetahuan akademik dan realitas kehidupan. Temuan ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran jika materi dikaitkan dengan

pengalaman mereka sendiri: *"Kalau contoh dari kehidupan kita sendiri, saya jadi cepat paham..."* (Wawancara dengan peserta didik, 2025).

c. Pendekatan Berbasis Nilai (*Value-Based Learning*)

Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan cinta tanah air ditanamkan melalui metode seperti bercerita, permainan peran, dan diskusi. Guru juga menggunakan tokoh pahlawan nasional untuk menumbuhkan semangat kebangsaan (Dokumentasi RPP dan kegiatan kelas, 2025).

Hal ini sesuai dengan teori pendidikan nilai oleh Lickona (1992), yang menekankan bahwa penanaman nilai seharusnya dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Praktik ini juga terlihat dalam kegiatan luar kelas seperti upacara bendera dan kegiatan sosial yang memperkuat internalisasi nilai PKn.

2. Dampak Pendekatan terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

Pendekatan-pendekatan tersebut memberi dampak positif yang nyata terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

a. Aspek Kognitif

Peserta didik mampu menjelaskan konsep-konsep dasar seperti hak dan kewajiban serta norma sosial dengan bahasa mereka sendiri. Guru menyebutkan bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik, misalnya saat menjelaskan pentingnya peraturan di kelas dan kehidupan bermasyarakat (Wawancara dengan Guru, 2025). Ini mendukung temuan Marzano (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna dan kontekstual meningkatkan daya serap kognitif peserta didik terhadap materi abstrak seperti kewarganegaraan.

b. Aspek Afektif

Sikap peserta didik tampak berubah, seperti lebih menghargai perbedaan, lebih peduli terhadap kebersihan, dan lebih tertib saat berdiskusi. Guru mencatat peningkatan kepedulian dan kerjasama antarpeserta didik dalam kegiatan kelompok (Catatan Observasi, 2025). Temuan ini mendukung pandangan Hosnan (2014) bahwa pendekatan yang mengutamakan nilai dan konteks sosial dapat menumbuhkan sikap positif dan tanggung jawab sosial peserta didik.

c. Aspek Psikomotorik dan Partisipasi Aktif

Melalui pendekatan yang interaktif, peserta didik terlibat dalam simulasi, membuat karya, dan menyelesaikan masalah sosial sederhana yang mereka temui

di lingkungan sekolah. Misalnya, saat simulasi musyawarah kelas, peserta didik tidak hanya belajar konsep demokrasi, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata (Observasi Kegiatan Pembelajaran, 2025).

Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivistik (Vygotsky, 1978) yang menekankan pentingnya aktivitas sosial dan keterlibatan aktif peserta didik dalam membentuk pemahaman.

3. Kendala dalam Implementasi dan Strategi Pemecahannya

Meskipun secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, guru menghadapi beberapa kendala, yaitu:

a. Waktu terbatas. Pembelajaran tematik membuat waktu harus dibagi untuk berbagai kompetensi dasar, sehingga pendalaman materi PKn seringkali kurang optimal (Wawancara Guru, 2025).
b. Perbedaan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang aktif cenderung mendominasi, sementara peserta didik yang pasif sulit dilibatkan dalam diskusi atau kerja kelompok (Hasil Observasi, 2025).
c. Keterbatasan sumber belajar. Minimnya media visual, buku tematik yang kontekstual, dan materi berbasis lokal menjadi tantangan tersendiri dalam membangun keterlibatan peserta didik.

Strategi pemecahan yang dilakukan guru meliputi:

a. Menyusun bahan ajar lokal berbasis cerita rakyat dan budaya setempat untuk memperkuat nilai dan konteks pembelajaran.
b. Melakukan refleksi dan evaluasi mingguan terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan.
c. Mengatur peran dalam kerja kelompok secara bergilir agar semua peserta didik aktif dan tidak ada yang terpinggirkan (Dokumentasi RPP dan wawancara, 2025).

Strategi-strategi ini mencerminkan prinsip *adaptive teaching*, yaitu kemampuan guru untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Tomlinson, 2014).

D. Simpulan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di tingkat dasar bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan merupakan ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter warga negara yang tangguh sejak dini. Temuan penelitian ini memberikan pencerahan bahwa ketika guru mampu merancang pembelajaran secara integratif dengan menggabungkan pendekatan tematik, kontekstual, dan berbasis nilai, proses pendidikan tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga lebih membumi dalam kehidupan peserta didik.

Implikasi dari temuan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis. Guru bukan hanya pelaksana kurikulum, melainkan arsitek moral yang merancang lanskap pembelajaran untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan kokoh secara karakter. Kontribusi praktis penelitian ini tampak pada model pembelajaran yang mampu merespons keragaman peserta didik secara adaptif. Sementara itu, kontribusi teoretisnya memperkaya pemahaman tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang berakar pada nilai dan relevansi sosial.

Ke depan, tantangan pembelajaran PKN akan semakin kompleks seiring dinamika sosial dan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan peserta didik, tetapi juga proaktif dalam menanamkan nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan konteks dan menggali lebih dalam dimensi transformasional dari pendekatan pembelajaran nilai dalam pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, S. C., & Muthi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *Vol. 2*.

https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index

Anissa, A. S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menghubungkan Materi dalam Kehidupan Sehari-hari dengan Strategy Concept Attainment, Pendekatan Kontekstual, dan Metode Demokrasi*.

Atiqoh, L. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik DiSekolahAdiwiyata. *Layly Atiqoh Dan Budiyono Saputro*, *12*(2), 285–308.

Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar dengan Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning. EDUKATIF: Jurnal Ilmu

Pendidikan, 3(6).

Azzahra, A. H., Nawry, N., & Nelwati, S. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3(2).

Azzahra, T., & Prasetiyo, W. H. (2022). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 7(2).

Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. *Thousand Oaks: SAGE Publications*.

Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*(1), 19–24.

https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241

Ghazali, D. (2009). Teori Dan Model Pengajaran Pendidikan Islam. *Masalah Pendidikan*, *32*, 113-.

Hidayat, A., & Nurlela, E. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual PKn di kelas V SDN 23 Manis Mata. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(2), 1–10.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.

Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar. Jurnal Kewarganegaraan, 20(2), 191 – 203.

Lickona, T. (1992). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.

Majid, A. (2014). Pembelajaran tematik terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marzano, R. J. (2001). Classroom instruction that works: Research-based strategies for increasing student achievement. Alexandria, VA: ASCD.

Mulyasa, E. (2011). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2000). Pemikiran para tokoh pendidikan Islam. In *Seri kajian filsafat pendidikan Islam* (2nd ed.). Gramedia.

Ni Pt Eka Sawitri. (2012). PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

KONTEKSTUALUNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKnKELAS V SD NEGERI 3 SEBATU GIANYAR. *MIMBAR PGSD Undiksha*.

Nurlaili, L., & Utami, S. (2023). Transformasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Integrasi Teknologi. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Nurlianna, N., Azis, A., & Syamsuriyanti, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKN dan Keaktifan Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Pamer Pada Peserta didik Kelas V SDN NO 145 INPRES BAYOWA Kabupaten Takalar. Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat, 1(3), 17–29.

Permana, A. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Peserta Didik di Era Digital. Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 3(1).

Pratama, A. (2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif dalam menanamkan nilai toleransi dan gotong royong kepada peserta didik sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 25–35.

Rahayu, S. (2020). Implementation of the Play-Think-Pair-Share (PTPS) model to improve students' learning outcomes in Civic Education. Journal of Education and Learning, 14(2), 123–130.

Sarah, D. M., & Basri, M. (2024). *Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Peserta didik Di MIN 12 Kota Medan*. *1*(3).

Sari, D. P., & Nugraha, D. (2024). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah bumi. Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 3(1), 1–10.

Sawitri, N. P. E. (2012). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 3 Sebatu Gianyar. Jurnal Jurusan PGSD, 1(1), 1–10.

Simanjuntak, A. C. N., Andriani, A., Pradityo, K. W., Wahidah, K., Putri, T. N., & Nababan, R. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Membangun Sikap Toleransi Dalam Memperkuat Integrasi Bangsa Indonesia Di SMAN 12 Medan. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 2(4).

Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta didik. Journal on Education, 5(4), 16622–16629.

Sukmawati, S., Jamaludin, J., Jannah, M., Hilwa, H., Deansi, D., & Fani, F. (2023). Penerapan Media Pembelajaran "Mading Pancasila" Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran PPKn. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).

Susanti, A. (2019). KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, *11*(02), 248–259. https://doi.org/10.36706/jbti.v11i02.103

Tarmilah, T. (2021). Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn Kelas VI SD Negeri Cipacing I dengan Menerapkan Metode Diskusi Tahun Pelajaran 2021/2022. *SpoRTIVE*, *1 (1)*.

Tawari, I. E. (2022). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(23).

Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wahyuni, S., & Subagyo, A. (2021). Implementation of project-based learning model to improve student learning outcomes in Civic Education. In Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2021) (pp. 45–50).

Wirda, E., & Lumban Gaol, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Media Slide, Gambar dan Secara Konstektual di Kelas II. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2).

Yatazaka, Y. (2014). Gender dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 289.

https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.289.